



SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 4 DAN 5 DI KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Ivonny Melinda Sapulete¹, Margaretha Sapulete², Oksfriani Jufri Sumampouw^{3*}, Jeini Ester Nelwan⁴

^{1,2}Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

^{3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

*Email koresponden: oksfriani.sumampouw@unsrat.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 17-03-2025

Accepted: 03-04-2025

Published: 10-04-2025

Kata kunci:

Cuci tangan pakai
sabun,
Peserta didik,
Sekolah Dasar,

ABSTRAK

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menurunkan risiko terkena diare dimana CTPS dapat mengurangi resiko diare sekitar 42-47% dan menyuarkan kebiasaan CTPS dapat membantu menyelamatkan sekitar satu juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa CTPS merupakan hal yang paling sederhana, tetapi sangat bermanfaat untuk dilakukan demi mengurangi infeksi penyakit khususnya bagi siswa sekolah dasar. Masalah yang ditemui yaitu siswa yang mudah mengalami sakit dimana salah satunya karena tidak membiasakan untuk CTPS. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 6 September 2024 jam 08.00 – selesai. Edukasi kesehatan diberikan oleh dr. Ivonny Sapulete, MSc dan Tim mahasiswa program magister ilmu kesehatan masyarakat. Kegiatan dilakukan selama 2 jam dan diakhiri dengan ramah tamah. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 orang siswa dan guru. Dalam kegiatan ini dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Kegiatan pengukuran dilakukan melalui brainstorming pada para siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan brainstorming bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini berarti kegiatan penyuluhan ini bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Kesimpulan kegiatan ini yaitu kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS.



ABSTRACT

Keywords:

Hanwashing with soap,
Student,
Elementary school,

The habit of handwashing with soap (HWWS) can significantly reduce the risk of diarrhea, lowering the incidence by approximately 42–47%. Promoting HWWS practices can help save nearly one million lives globally. This highlights that HWWS is one of the simplest yet most impactful actions for reducing the transmission of infectious diseases, particularly among elementary school students. One of the key problems observed is that many students frequently fall ill, partly due to the lack of regular HWWS habits. The aim of this activity was to assess the impact of health education on students' knowledge regarding HWWS. This activity was conducted on Friday, September 6, 2024, starting at 08:00 AM until completion. Health education was delivered by Dr. Ivonny Sapulete, MSc, along with a team of master's students from the public health sciences program. The session lasted for two hours and concluded with a social gathering. A total of 60 students and teachers participated in the event. To evaluate the impact, students' knowledge was assessed before and after the health education session through a brainstorming method. The results of this activity showed that there was a noticeable improvement in students' knowledge about HWWS, as indicated by the brainstorming sessions conducted before and after the health education session. The differences observed demonstrate that the educational intervention positively influenced students' understanding of proper hand hygiene practices. In conclusion, this educational activity successfully increased students' knowledge about handwashing with soap. Health promotion efforts such as this are essential in instilling good hygiene habits in children from an early age.



© 2025 by authors. Lisensi NGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

A. PENDAHULUAN

Penyakit diare ini menjadi penyebab utama kematian sekitar 1,7 juta anak di dunia setiap tahunnya (UNICEF 2023) dan berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Health Observatory* tahun 2016 diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab penting kematian sekitar 600.000 balita setiap bulannya di seluruh dunia (Wolf et al 2022). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014, diare merupakan penyebab kematian keempat pada semua golongan umur (13,2%), sedangkan pada Riskesdas 2018 diketahui bahwa prevalensi diare berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan adalah sebesar 6,8%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 7,43 %. Banyak dari kematian ini dapat dicegah dengan mencuci tangan memakai sabun (Kementerian Kesehatan RI 2014; Kementerian Kesehatan RI 2018; WHO 2023).

Sebuah penelitian berjudul *Effect of Washing Hands With Soap on a Diarrhoea Risk in The Community: A Systematic Review* meneliti tentang dampak cuci tangan terhadap penyakit diare.



Terdapat dua kesimpulan dari penelitian tersebut. Pertama mencuci tangan dapat mengurangi resiko diare sekitar 42-47 persen; Kedua menyuarkan kebiasaan cuci tangan dapat membantu menyelamatkan kurang lebih sekitar satu juta jiwa. Studi tersebut menunjukkan bahwa cuci tangan merupakan hal yang paling sederhana, tetapi sangat bermanfaat untuk dilakukan demi mengurangi infeksi penyakit (Cumming et al 2020). Namun demikian dari hasil penelitian pada tahun 2014, diperkirakan hanya 19% populasi dunia yang mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar. Untuk Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 diketahui bahwa masyarakat yang memiliki perilaku mencuci tangan dengan benar baru mencapai 49,8% (Wolf et al 2022).

Profil sanitasi sekolah Indonesia tahun 2017, persoalan yang terkait dengan kesadaran untuk perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak sekolah termasuk di antaranya adalah tersedianya akses terhadap sarana serta air yang layak dan cukup untuk pelaksanaannya. Jenjang sekolah dasar (SD) menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD di Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan. Papua menjadi provinsi yang paling banyak sekolah dasarnya tidak memiliki tempat cuci tangan (68,6%), sedangkan untuk wilayah Jawa Barat sebesar 42,28% sekolah dasarnya tidak memiliki sarana cuci tangan. Untuk tersedianya air bersih yang layak dan cukup, secara nasional pada tingkat SD baru mencapai 64,76%, terendah di Kalimantan Utara (30.43%), sedangkan Jawa Barat sebesar 71,42% (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2017).

Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini, dan sekolah yang memiliki sarana yang memadai untuk mencuci tangan merupakan tempat yang tepat untuk melakukan hal tersebut, seperti penelitian yang dilakukan kota Padang, kota Malang dan hal ini juga berlaku di India dengan adanya kampanye kesehatan di sekolah pada tahun 2018 (Susilowati & Hutasoit 2019; Tulu et al 2018; Ashari et al 2020). Hal ini menunjukkan tentang pentingnya program CTPS yang terkesan sederhana namun ternyata memiliki dampak yang penting untuk kesehatan, maka tulisan ini mengangkat tantangan dan peluang pelaksanaan CTPS dari pihak sekolah, puskesmas dan dinas kesehatan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan wawancara dengan koordinator kelompok, diketahui bahwa ditemukannya beberapa permasalahan yaitu mitra PKM yang kurang memahami pelaksanaan CTPS di sekolah, masih ada peserta didik yang mengalami sakit yang bisa menular di sekolah seperti flu dan lainnya, dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan upaya pelaksanaan CTPS. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan



kegiatan edukasi kesehatan tentang CTPS. Hal inilah yang menjadi perhatian dari penulis untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 6 September 2024 jam 08.00 – selesai. Edukasi kesehatan diberikan oleh dr. Ivonny Sapulete, MSc dan Tim mahasiswa program magister ilmu kesehatan masyarakat. Kegiatan dilakukan selama 2 jam dan diakhiri dengan ramah tamah. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 orang siswa dan guru. Persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan yaitu mitra PKM yang kurang memahami pelaksanaan CTPS di sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan upaya pelaksanaan CTPS. Metode kegiatan PKM ini yaitu penyuluhan dengan metode kelompok dengan pendekatan sosialisasi dan demonstrasi tentang CTPS. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu ikut serta dalam kegiatan penyuluhan. Langkah evaluasi yang akan dilakukan yaitu melakukan observasi tentang perilaku mencuci tangan dari siswa. Observasi ini dilakukan oleh Guru Wali Kelas dan Tim PKM. Evaluasi menggunakan checklist tentang CTPS. Dalam rangka keberlanjutan PKM ini maka tim PKM akan bekerjasama dengan guru wali kelas sehingga upaya peningkatan perilaku CTPS bisa secara terus menerus dilakukan sehingga siswa bisa melakukan CTPS dengan benar.

C. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa mitra memperoleh pengetahuan tentang CTPS. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kesehatan



Gambar 2. Brainstorming dalam pengukuran tingkat pengetahuan siswa

Secara umum ditemukan dalam kegiatan brainstorming bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini berarti kegiatan penyuluhan ini bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Materi penyuluhan yang diberikan diambil dari materi promosi kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi Penyuluhan tentang CTPS

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu kegiatan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang bertujuan untuk mengurangi risiko penyebaran kuman dan penyakit. Cuci tangan merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. CTPS harus dilakukan dengan benar dan teratur, yaitu



dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara yang benar untuk mencuci tangan dengan sabun adalah sebagai berikut:

1. Basahi tangan dengan air mengalir.
2. Tuangkan sabun secukupnya ke telapak tangan.
3. Gosok kedua tangan secara bersamaan selama minimal 20 detik. Pastikan sabun mencapai seluruh bagian tangan, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku.
4. Bilas tangan dengan air mengalir.

Selanjutnya dijelaskan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari:

1. Gosok kedua telapak tangan dengan menempelkan masing-masing telapak tangan hingga sabun berada di seluruh permukaan tangan
2. Gosok kedua punggung tangan atau tangan bagian luar secara bergantian, seperti telapak tangan kanan berada di atas lalu gosok punggung tangan kiri, demikian sebaliknya, telapak tangan kiri menggosok punggung tangan kanan
3. Gosok sela-sela jari dengan cara menyilangkan jari tangan kanan dengan jari tangan kiri secara bergantian
4. Gosok bagian dalam tangan dan punggung jari dengan posisi jari saling mengunci satu dengan yang lain
5. Bersihkan ibu jari dengan cara menggosok secara memutar dalam genggam tangan kanan. Lakukan secara bergantian
6. Bersihkan juga bagian kuku dan ujung jari, lalu gosokkan pada telapak tangan yang lain

Penelitian Ashari et al (2020) yang menggunakan rancangan desain *nonequivalent pre-post test control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas V pada SD negeri 2 Mamuju sebagai kelompok control sebanyak 61 siswa dan SD Inpres Binanga 2 sebagai kelompok Intervensi sebanyak 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara pretest dengan post tes pada kelompok kontrol, pada kelompok intervensi tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara sebelum Senam dan Sesudah Senam CTPS. Ada perbedaan Pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok control, sedangkan pada sikap dan praktek tidak ada perbedaan.

Penelitian lainnya dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektifitas cuci tangan pakai sabun/ *hand hygiene* dalam pencegahan infeksi. Metode penelitian yang digunakan



yaitu *literature review* dengan mengambil sumber data pada jurnal garuda ristekdikti yang diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diunduh pada tanggal 3 Juli sampai 10 Juli 2020. Setelah dilakukan seleksi dan identifikasi sesuai dengan kriteria inklusi, terdapat 8 artikel yang direview. Hasil penelitian didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun/hand hygiene dalam pencegahan infeksi sangat efektif, terbukti bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi. Cuci tangan pakai sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah. Penggunaan hand sanitizer dan sabun dapat menurunkan jumlah koloni bakteri pada tangan, dan sanitizer yang mengandung alkohol 70% sangat efektif menurunkan jumlah kuman (Sinanto & Djannah 2020).

Secara keseluruhan bahwa edukasi kesehatan ini bisa berjalan dengan baik jika ditopang oleh semua stakeholder khususnya dalam penyediaan sarana CTPS di sekolah. Sebuah penelitian yang tujuan dari penelitian yaitu untuk mencari informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku CTPS di Kelurahan Tanah Kalikedinding. Metode penelitian merupakan analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Tanah Kalikedinding. Jumlah sampel sebanyak 70 orang yang dipilih dengan menggunakan cara simple random sampling. Variabel penelitian yaitu jenis kelamin, umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap dan perilaku CTPS. Diperoleh data primer dari hasil wawancara dan kuesioner, untuk data sekunder diperoleh dari data puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan faktor determinan pada masyarakat dalam perilaku CTPS terbagi menjadi tiga yaitu faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat. Maka perlu dilakukan upaya kegiatan penyuluhan yang terprogram, berkelanjutan, upaya evaluasi dan monitoring secara berkala dalam setiap program kegiatan CTPS pada masyarakat serta melibatkan kerjasama lintas sektor dalam setiap program CTPS pada masyarakat (Risnawaty 2016).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Perlu adanya kerjasama dari pihak sekolah yang dapat menyediakan sarana CTPS seperti wastafel dan sabun cuci sehingga para siswa dapat melakukan CTPS dengan baik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang membantu dalam pendaan kegiatan ini dan juga disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11-18.
- Cumming, O., Howard, G., Kolsky, P., Luby, S. P., Chilengi, R., Colford, J. M., ... & Evans, B. E. (2020). The H in WASH: a reflection on the contribution, style and legacy of Professor Val Curtis. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 10(4), 1037-1040.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah 2017*. Pusat Data dan Statistik. Kemendikbud RI. Jakarta
- Lina, R. N., & Astutik, M. D. (2020). Efek antidiare ekstrak etanol umbi rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) Terhadap mencit putih. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, 17(01), 8-13.
- Risnawaty, G. (2016). Faktor determinan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada masyarakat di tanah kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70-81.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, 8(2), 20.
- Susilowati, L., & Hutasoit, M. (2019). Hubungan Status Imunisasi Campak Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1).
- The United Nations Internasional Children's Emergency Fund. (2023). *Diarrhoea* (online) <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Tulu, S., Tadesse, T., & Alemayehu Gube, A. (2018). Assessment of antibiotic utilization pattern in treatment of acute Diarrhoea diseases in Bishoftu general hospital, Oromia Ethiopia. *Advances in medicine*, 2018.
- Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B. F., Bain, R., ... & Boisson, S. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 400(10345), 48-59.
- Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B. F., Bain, R., ... & Boisson, S. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 400(10345), 48-59.
- World Health Organization. (2023). Diarrhoeal disease (online) diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>



NGBADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01 Nomor 01 Juni 2025, hlm. 58-66

ISSN: xxxx-xxxx | <https://jurnal.berkahopungpungan.com/index.php/nawasenabhakti>

